

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN
TURIKALE KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

OLEH

SRI RAHMADANI

10700113082

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I, Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II, Jl. H. M. Yasin Limpo No.36 SamataSungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Pengaruh Faktor-faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*", yang disusun oleh *Sri Rahmadani* NIM: *10700113082*, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 29 November 2017, bertepatan dengan 10 Robi'ul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 07 Desember 2017 M

18 Robi'ul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

Sekretaris : Dr. H. Abd Wahab, SE., M.Si

Munaqisy I : Dr. Siradjuddin, SE. M.Si

Munaqisy II : Hasbiullah, SE. M.Si

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag

Pembimbing II : Jamaluddin M. SE., M.Si

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 00

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahmadani
NIM : 10700113082
Tempat/Tgl.Lahir : Makassar, 23 Desember 1995
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln. Swadaya Mas
Judul : Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan
Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 22 November 2017
Penyusun,

Sri Rahmadani
NIM: 10700113082

KATA PENGANTAR



Assalamu‘alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehigga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan salawat serta doa tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada seluruh umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu pesyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang indah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Alm) Jamaluddin dan Ibunda Rosdiani, nenek saya Hj. Alang sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.
2. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
4. Bapak Siradjuddin, SE, M.Si dan Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan, dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag selaku pembimbing I dan Jamaluddin M, S.E, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk penguji komprehensif Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si, dan Hasbiullah SE., M.Si yang telah mengajarkan kepada saya tentang bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.

7. Bapak Andi Faisal Anwar S.E yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Seluruh Pegawai, Staf akademik, Staf perpustakaan, Staf jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
10. Buat kakak saya St.Nuraeni dan Ahmad Ramlan, Adik saya Nurul Isriyanti yang telah memberikan dukungannya
11. Buat sepupu saya Kasma, Indah Isnawati, dan Andi Istisqa Safitri yang telah memberi semangat, bantuan, dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.
12. Untuk sahabat Belva. Nur Hilal, Sri Haerani, Siska, Fivhy Elfira Zulfikar, dan Sri Fajriani. Serta sahabat Sri Mulyani dan Nur Izra Fajriani. Terima kasih untuk warna-warni persahabatan kita selama ini.
13. Terima kasih teman-teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2013
14. Untuk keluarga besar Ilmu Ekonomi senior-senior, Kak Lia, Kak Musiha, Kak Ahmad, Kak Rendy, Kak Jasmir, Kak Hilman, Kak Kamal, Kak Baya, Kak Yusri, dan Kak Ito terima kasih untuk masukan-masukan serta dukungannya.

15. Untuk teman seperjuangan Fivhy, Bol, Siska, Mull, Izra, Hilal, Irmayanti, Nurdiani, Mae', dan Nirmawati yang setia menunggu di depan jurusan dan merasakan susahnya perjuangan untuk meraih gelar SE.
16. Seluruh teman-teman KKN Tematik Angkatan III Desa Bella Bori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Teman-teman posko 14 Fitri, Ikbal, Afny, Udin dan Amma. Dua bulan merupakan waktu yang sangat berharga bagi hidup saya, bahagia telah mengenal kalian teman-teman yang luar biasa dan tak akan pernah terlupakan.
17. Terima kasih buat Yunike, Cecilia Nicolas Reny, Ronald Andriyanto, dan Akbar Muchtar yang telah memberi semangat dan dukungan yang tiada henti kepada penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan penulis secara terkhusus. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Gowa, 22 November 2017

Penulis

Sri Rahmadani
NIM. 10700113082

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Konsep Produksi	10
B. Teori Pendapatan	21
C. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	24
D. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan	26
E. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan	27
F. Penelitian Terdahulu	28
G. Kerangka Pikir	30
H. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Metode Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Aspek Geografis	46
C. Aspek Demografi	47
D. Karakteristik Responden	53
E. Deskripsi Variabel Penelitian	56
F. Hasil Pengolahan Data	59
G. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

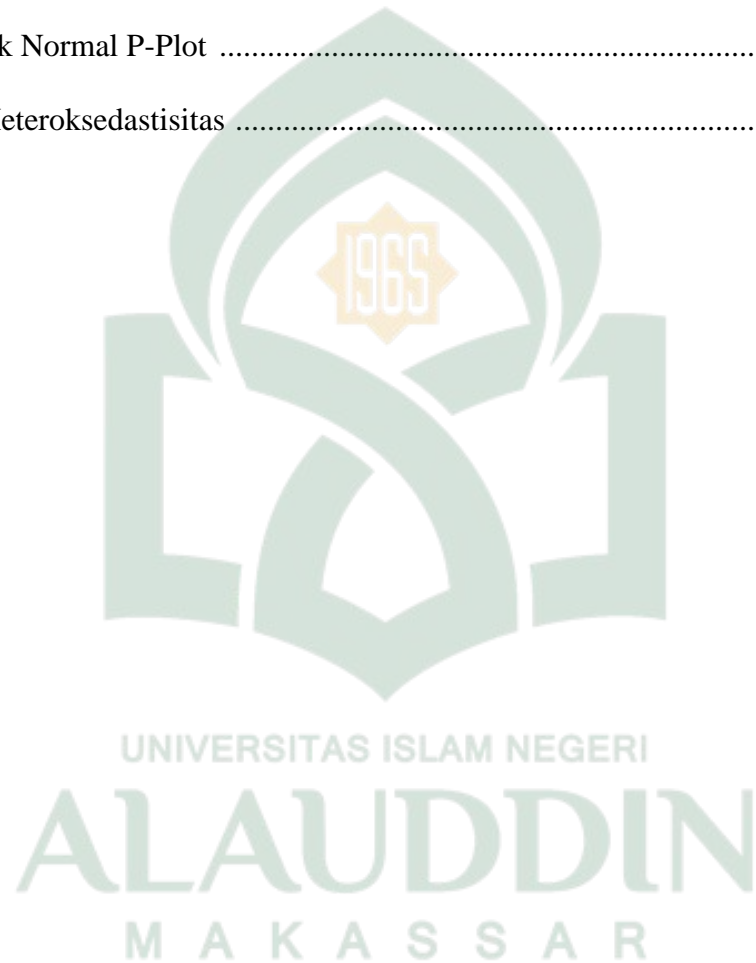
No	Teks	Halaman
1.1	Luas lahan, Produksi, dan Rata-rata Produksi padi di Kabupaten Maros tahun 2010-2014	3
1.2	Luas lahan, Produksi, dan Rata-rata Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Turikale tahun 2010-2014	4
4.1	Luas Wilayah Kabupaten Maros Menurut Kecamatan (Km ²)	45
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	48
4.3	Jumlah Sarana Pendidikan	50
4.4	Jumlah Sarana Peribadatan	50
4.5	Jumlah Sarana Kesehatan	51
4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur	53
4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	55
4.9	Distribusi Responden Berdasarkan Modal	56
4.10	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	57
4.11	Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi	58
4.12	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan	59
4.13	Uji Multikolinieritas	62
4.14	Hasil Uji Autokolerasi	63
4.15	Rekapitulasi Hasil Uji Regresi	65
4.16	Uji Simultan (Uji F)	67
4.17	Uji Parsial (Uji t)	68

4.18	Koefisien Determinasi.....	70
------	----------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31
4.1	Grafik Histogram	60
4.2	Grafik Normal P-Plot	61
4.3	Uji Heteroksedastisitas	64



ABSTRAK

Nama : Sri Rahmadani
Nim : 10700113082
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal kerja, luas lahan, dan teknologi terhadap tingkat pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari *interview*, dokumentasi dan lembar pengumpulan data. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 1138 jiwa, dan jumlah sampel sebanyak 114 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 24 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial modal kerja, luas lahan, dan teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared* (R^2) sebesar 0.954 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros sebesar 95,4% sedangkan sisanya 4,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan hasil yang dicapai yakni modal, luas lahan, dan teknologi sangat berperan penting dalam pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani maka petani harus menjaga dan mengolah lahan dengan lebih baik. Untuk pemerintah Kabupaten Maros khususnya Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani serta mengambil kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Terkhusus untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Modal Kerja, Luas Lahan, dan Teknologi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang tropis dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam dan kaya akan penanaman jenis palawija. Iklim Indonesia memungkinkan untuk tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman, buah-buahan, dan palawija tersebut.¹ Indonesia dikenal sebagai Negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Maka dari itu pemerintah harus lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian demi terwujudnya pembangunan pertanian yang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam peningkatan

¹ Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi I* (Jakarta: Erlangga, 1989) hal 23

kesejahteraan masyarakat Kabupaten Maros. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain padi sebagai komoditas tanaman pangan andalan, tanaman pangan lainnya yang dihasilkan Sulawesi Selatan adalah jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan.

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km². Kabupaten Maros terdiri dari 14 kecamatan dan 103 desa/kelurahan. Mata pencaharian sebagian penduduk Kabupaten Maros bergerak pada sektor pertanian, nelayan, dan pedagang, selebihnya berprofesi pada kegiatan perkebunan, peternak, dan perdagangan. Kontribusi sektor pertanian cukup besar dalam struktur perekonomian Kabupaten Maros yakni sekitar 14,18% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Maros Tahun 2014. Berikut adalah data luas lahan, produksi, dan rata-rata produksi padi di Kabupaten Maros.

Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi, dan Rata-rata Produksi Padi di Kabupaten Maros Tahun 2010-2014

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi
2010	46.550	290.628,00	62,43
2011	46.492	291.723,20	62,07
2012	48.333	322.429,44	66,71
2013	47.220	295.691,64	62,62
2014	49.329	350.235,90	71

Sumber: Maros Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Maros tidak menentu. Hal ini tidak terlepas dari faktor modal, luas lahan, tenaga kerja, teknologi, dan sebagainya. Produksi yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap luas lahan. Luas lahan sawah yang terdapat di Kabupaten Maros sudah banyak yang berpindah tangan ke swasta dan beralih fungsi menjadi perumahan, pabrik industri, dan lain sebagainya. Sementara itu lahan pertanian juga belum tersentuh sistem irigasi yang baik.

Kecamatan Turikale adalah salah satu pengembang padi di Kabupaten Maros. Sebagian masyarakat di daerah ini merupakan petani, selain itu letak geografis daerah tersebut berada diketinggian 0-20 meter di atas permukaan laut. Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas petani, dengan perkembangan tersebut diharapkan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh petani padi. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi,

dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani padi dapat meningkat, yang di ikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperolehnya.

Pengembangan padi di Kecamatan Turikale dari tahun ke tahun itu tidak menentu, baik dari areal maupun hasil produksi serta pengembangan jenis-jenis padi yang di tanam para petani itu sendiri. Adapun data luas lahan dan produksi padi di Kecamatan Turikale tahun 2010-2014:

Tabel 1.2 Luas Lahan, Produksi, dan Rata-rata Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Turikale Tahun 2010-2014

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi (Ton)	Rata-rata Pendapatan Petani (pertahun)
2010	2.401	15.126	9.850.000
2011	1.968	12.202	9.500.000
2012	2.349	16.950	9.950.000
2013	2.129	12.763	9.550.000
2014	2.049	17.637	10.500.000

Sumber: BPS Kabupaten Maros

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Naik turunnya produksi padi di Kecamatan Turikale tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu. Selama 2 tahun terakhir luas lahan di kecamatan Turikale semakin berkurang, hal ini disebabkan

karena banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan perumahan serta pabrik-pabrik industri.

Peningkatan kesejahteraan petani dapat diperoleh apabila pendapatan mengalami peningkatan yang cukup sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal kerja. Modal merupakan faktor yang sangat penting. Dengan kurangnya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya karena petani tidak mempunyai nilai *asset* sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit.

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut.² Sehingga luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh petani.

Selain faktor modal dan luas lahan, faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu faktor teknologi. Faktor teknologi merupakan faktor yang dapat mengefisiensikan waktu dan biaya yang dikeluarkan petani dalam menggarap

² Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)* (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007) h.36

lahannya. Teknologi seperti kerbau yang dijadikan pembajak sawah menguras banyak energi dan waktu dibandingkan dengan penggunaan teknologi seperti traktor yang lebih cepat dan tidak menguras energi petani. Proses perontokan padi yang dilakukan dengan cara menebas padi membutuhkan waktu yang lama dibandingkan menggunakan teknologi seperti mesin rontok yang cepat dan tidak menggunakan tenaga kerja yang banyak yang mengeluarkan biaya besar. Upaya peningkatan pendapatan petani melalui faktor produksi tidak hanya diperlukan suatu teknologi saja tetapi juga harus dibarengi dengan pembangunan pola pikir perilaku petani, karena setiap individu memiliki kemampuan, cara berfikir dan kreatifitas yang berbeda.

Dalam pembahasan diatas tak terlepas dari pengawasan Allah SWT terhadap semua sumber daya alam. Dan dibawah ini merupakan ayat-ayat yang berhubungan dengan pertanian. QS Asy Syu' Araa/26 ayat 7. Sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Terjemahannya :

“ Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu Pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik ?” (QS Asy Syu'araa : 7)³

Dari ayat di atas kita telah mengetahui bahwa Allah Swt telah menciptakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya.

³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1990) h.293

Dan Allah Swt memerintahkan kita untuk memperhatikan dan merawat sumber daya alam yang telah diciptakan serta mengelolanya dengan baik. Di bawah ini merupakan ayat yang berhubungan dengan pertanian. QS Al-An'am ayat 99 sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرُجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ^{٩٩} انْظُرُوا إِلَىٰ أَثْمَارِكُمْ إِذَا آتَىٰ الثَّمَرُ وَيَنْعِمَ^{١٠٠} إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

Terjemahannya :

“ Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohon berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (Kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. ”

Dari Surah Al-An'am ayat 99 Allah Swt menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan hujan untuk lahan pertanian, dengan air hujan tersebut segala macam tanaman tumbuh salah satunya adalah padi. Padi yang menghasilkan butir-butir yang banyak berupa biji padi dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya. Semakin banyak butir-butir padi yang dihasilkan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh petani padi.

Adapun permasalahan yang dihadapi petani padi di Kecamatan Turikale diantaranya semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan perumahan, pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu serta melaratnya petani dalam hal pembiayaan pertanian yang membuat petani terlibat hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul ***“Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat dikemukakan masalah yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Apakah modal, luas lahan, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?
2. Apakah modal, luas lahan, dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan teknologi secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, luas lahan, dan teknologi secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain untuk meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Maros
2. Sebagai masukan kepada para petani padi yang ada di Kabupaten Maros dalam usaha meningkatkan pendapatannya.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai pendapatan petani padi di Kabupaten Maros.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Produksi

1. Teori Produksi

Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.⁴ Menurut Ace Partadireja, produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.⁵ Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto, produksi merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.⁶

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi yaitu kegiatan menghasilkan sejumlah output. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi. Yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, dan tenaga kerja. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian semua kegiatan untuk

⁴ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi* (Jakarta, Penerbit FE-UI, 1980) h.7

⁵ Ace Partadireja, *Pengantar Ekonomi* (Yogyakarta, BPFE-UGM, 1985) h.21

⁶ Murti Sumarti, *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II*, (Yogyakarta, Penerbit Liberty, 1987) h.60

menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (*utility*) suatu barang dan jasa.

Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam/budi daya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finished product*) di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama agroindustri (*agrifood industry*).⁷

a. Fungsi Produksi

Menurut Everett dan Ebert fungsi produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang, mengubah sesuatu yang nilainya lebih rendah menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dengan menggunakan sumber daya yang ada, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan sumber-sumber lainnya, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan pada konsumen.⁸

Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja,

⁷ Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)* (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007) h.31

⁸ Muhammad Hafidh, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)* Tesis h.27

dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.⁹

Fungsi produksi merupakan fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Fungsi produksi dalam bentuk matematika sederhana di tuliskan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y = Hasil produksi fisik

X_1, X_2, \dots, X_n = Faktor-faktor produksi

b. Produksi dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian luas. Al-Qur'an menekan manfaat dari barang yang diproduksi harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.¹⁰ Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun

⁹ Soekarwati, *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta, Rajawali Press, 1991) h.48

¹⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta, PT.Karya Grafindo Persada, 2007) h.102

mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

Menurut Karf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut AL Haq (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardlu kifayah*, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.

Dalam pandangan Islam semua yang ada dalam dunia ini adalah milik Allah, sebagaimana yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an surah Al-Jaatsiyah ayat 13)

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahannya :

“dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya, Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang berpikir.(Al-Jaatsiyah : 13)

Kata Robb dalam ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa bukan hanya Tuhan tapi mencakup antara lain penolong, pemilik, wali, dan tuan. Dapat diterjemahkan bahwasanya maksud dari ayat diatas menunjukkan bahwa Allah adalah pemilik

absolut segala yang ada didunia ini. Kemudian dengan diyakini oleh umat Islam bahwa Allah adalah pemilik absolut semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak hanya bertujuan duniawi tetapi juga bertujuan pada kehidupan akhirat.

Produksi merupakan proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya¹¹.

Al-Qur'an memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederajat, dan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak dan tidak memberikan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian bagi orang lain¹².

Adapun Hadish yang diriwayatkan oleh Shahih Muslim dalam *Kitab Al-Buyu'* Bab Kira'a Al-Ardhi No.15441¹³ tentang produksi sebagai berikut :

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَائِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

¹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) *Ekonomi Islam* (Jakarta , Rajawali Perss, 2009) h.230

¹² Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta, PT. Karya Grafindo Persada, 2007) h.102

¹³ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Daulliyah, 1998) h.629

Terjemahannya :.

Telah menceritakan kepada kami [Husain bin Ali Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya bin Abi Katsair] dari [Abu Salamah bin Abdurahman] dari [Abu Hurairah] dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya".

Dari Hadis diatas Nabi Muhammad SAW telah menganjurkan bagi pemilik tanah hendaklah ia menanami lahannya atau menyuruh saudaranya sesama muslim untuk menanaminya (memanfaatkannya) jika ia tidak mampu mengolahnya. Apabila tidak melakukannya, maka hendaklah ia menahan tanahnya. Dalam Hadish diatas Nabi Muhammad SAW melarang menyewakan tanah.

Dalam hal ini timbul kemusykilan bahwa menahan tanah tanpa dikelola berarti menyia-nyiakan manfaat tanah itu. Dalam hal ini termasuk menyia-nyiakan harta, sedangkan sikap seperti ini dilarang. Kemusyikan ini dijawab dengan memahami bahwa yang dilarang adalah menyia-nyiakan harta itu sendiri atau manfaat yang ada gantinya. Sebab, jika tanah itu ditinggalkan tanpa dikelola, maka manfaatnya tidak terputus. Bahkan, akan tumbuh rerumputan dan kayu-kayu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penggembalaan dan lain sebagainya.¹⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi

Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada

¹⁴ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari (Penjelasan Kitab Shahih Bukhari) Jilid 13*, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam,), hal. 272—273.

jenis komoditas yang diusahakan. Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik¹⁵. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani yaitu sebagai berikut:

1. Modal

Modal atau capital mempunyai banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal dapat diartikan sebagai harta atau kekayaan seseorang yaitu semua harta baik yang berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemiliki modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya.

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi, dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima¹⁶.

Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan.¹⁷ Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output.

¹⁵ Soekartawi, *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta, Rajawali Perss, 1991) h.47-48

¹⁶ Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2004) h.21

¹⁷ Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.

Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas¹⁸. Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan¹⁹.

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal²⁰. Bedanya adalah tanah tidak bisa dibuat oleh manusia tapi dibuat oleh alam sedangkan yang lain dibuat oleh manusia. Sedangkan apa yang disebut seluruh tersebut, seluruhnya dibuat oleh manusia.

Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal

¹⁸ Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta, Erlangga, 2003) h.54

¹⁹ Akbhar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha , Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015) h.45

²⁰ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* Edisi ke-3 (Jakarta, LP3S, 1989) h.106

dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital*.²¹

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas area. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk membajak, mesin penggiling padi untuk memproses padi menjadi beras, pemakaian *thresher* untuk penggabahan, dan sebagainya.

2. Faktor Luas Lahan (Tanah)

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam²². Menurut Sukirno tanah merupakan bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat

²¹ Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta, PT.Penebar Swadaya, 2006) h.33

²² Munawarah, *Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi* (Padang, UNP, 2001)

dijadikan tempat untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya²³. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (dalam Hijratullaili) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan.²⁴ Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.²⁵ Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are.

3. Teknologi

Menurut Prayitno teknologi adalah cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri.²⁶ Teknologi pertanian merupakan alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan berhasil baik, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai.

²³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2003) h.4

²⁴ Hijratullaili, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam UsahaTani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Kolo Tengah* (UNP, Padang, 2009) h.12

²⁵ Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)* (Jakarta, Penebar Swadaya,2007) h.36

²⁶ Suryana dkk, *Bunga Rampai Ekonomi*, (Jakarta, LPEM-FEUI,2001) h.80

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang terjadi pada sektor pertanian dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan produktivitas yang didasarkan pada perhitungan usaha tani dan berkesinambungan. Peranan teknologi pertanian cukup menonjol bagi pertumbuhan pembangunan pertanian, khususnya untuk menahan ancaman-ancaman dan sekaligus untuk memanfaatkan peluang-peluang yang timbul karena fenomena globalisasi.

Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah cukup lama melaksanakan pembangunan, termasuk sektor pertanian, kontribusi teknologi dalam produksi pertanian yang belum sesuai harapan. Secara keseluruhan belum adanya teknologi yang ditemukan secara efektif dan berkesinambungan.

Teknologi yang di maksud dalam penelitian ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam tahap pengolahan lahan sebelum tanam sampai tahap pemanenan padi. Teknologi pada usahatani padi di Kecamatan Turikale berguna mendukung proses pengolahan lahan sebelum tahap penanaman hingga tahap pemanenan padi, baik menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam kategori teknologi, yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Jika petani menggunakan mesin seperti traktor, mesin perontok padi atau mobil pemotong padi maka dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi modern. Jika petani tidak menggunakan mesin, justru

menggunakan cangkul maupun bajak dengan tenaga kerbau maupun sapi, sabit dalam memotong padi maka dapat dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi tradisonal.

B. Teori Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran²⁷.

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti :

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
2. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional.

²⁷ Samuelson, Norhdaus, *Perekonomian Indonesia Edisi II* (Jakarta, Erlangga, 1993) h.103

Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya²⁸.

Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar di semua Negara. Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total *output* dengan total input²⁹. Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Petani

TR = Total Pendapatan

²⁸ Sumitro , *Ilmu Ekonomi* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) h.29

²⁹ Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani, Edisi 1* (Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 1990) h.132

TC = Total Biaya³⁰

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi sedangkan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap³¹

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

³⁰ Soekartawi, *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa* (Jakarta, Bumi Aksara, 2002) h.40

³¹ Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani* (Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2009) h.

1. Pendekatan produksi (*Production Approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
2. Pendekatan pendapatan (*Income Approach*), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

C. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Modal merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil dan lainnya disebut sebagai modal. Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, yang disebut sebagai kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya³².

Umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, selalu dikaitkan dengan uang, sehingga jika tidak ada uang maka tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya yang meliputi uang.

³² Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2004) h.73-74

Modal dalam artian fisiknya, modal diartikan sebagai sesuatu yang melekat pada faktor produksi yang seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi dan kendaraan. Selain itu, modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output. Apabila modal yang digunakan banyak maka produk yang akan dihasilkan juga akan meningkat.

Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka akan meningkatkan produktivitas³³ yang akan berefek pada peningkatan pendapatan. Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan³⁴.

Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relatif terbatas. Sebagai akibatnya pendapatan petani menurun akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung. Pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukan

³³ Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta, Erlangga, 2003) h.54

³⁴ Akbhar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha , Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015) h.45

oleh keluarga petani, sehingga keluarga petani berfikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi konsumsi.

Faktor paling penting dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha adalah modal. Semakin besar usaha yang dibuat maka semakin besar pula modal yang digunakan. Modal itu sendiri merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diperoleh oleh petani juga akan meningkat.³⁵

D. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada jenis tanah.

³⁵ Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung, Sinar Baru Argensindo, 1987) h.66

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

E. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan

Kebanyakan petani bekerja sebagai seorang petani dikarenakan petani merupakan profesi yang diturunkan oleh orang tua yang tidak dipelajari secara profesional. Teknologi yang digunakan petani dalam memproduksi padi diantaranya traktor, penggiling padi, alat penanam padi jarwo dan sebagainya. Semakin canggih alat teknologi yang digunakan oleh petani dalam proses produksi maka akan semakin meningkat pula produktivitas yang dihasilkan.

Faktor teknologi dalam kegiatan produksi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu :

1. Kemajuan teknologi
2. Kemajuan dalam metode produksi
3. Peningkatan kemampuan dalam memproduksi³⁶

³⁶ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta, PT.Grafindo Persada) h.166

Asumsi sederhana tentang kemajuan teknologi memberikan kemudahan kepada efisiensi tenaga kerja. Penggunaan akan teknologi memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan kegiatan produksi. Menurut teori Model Solow bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan berasal dari kemajuan teknologi, yang dapat membantu proses produksi dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dalam teori David Ricardo menyatakan kemajuan teknologi akan cenderung meningkatkan produktivitas³⁷. Penggunaan teknologi dalam proses produksi lebih efisien. Penggunaan alat teknologi tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan dan memberikan keuntungan, sehingga teknologi dikatakan sebagai penunjang hasil produksi. Apabila hasil produksi petani mengalami peningkatan akibat penggunaan teknologi maka pendapatan petani juga akan meningkat.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pada pertanian padi di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Rusdiah Nasution (2008) dengan judul penelitian “*Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun*” tujuan dari penelitian

³⁷ Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007) h.225

untuk mengukur dan menganalisis berapa besar pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani di Desa Purba Tua Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel 64 orang.

Hasil yang diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani di Desa Purba Tua Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun, diperoleh nilai F-hitung sebesar 40,684 sedangkan F-tabel sebesar 3,07 pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$). Secara parsial variabel modal kerja dan luas lahan berpengaruh nyata sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Puguh Apriadi (2015) dengan judul penelitian “*Analisi Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*”. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variabel modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan, dan teknologi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, diperoleh F-tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df=94$) sedangkan F-hitung sebesar 3276,321 dan nilai probabilitas F-statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ($F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$). Secara parsial variabel modal, jumlah hari kerja, dan pelatihan

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel luas lahan dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Sulferi (2016) dengan judul penelitian “*Analisis pengaruh Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Teknologi Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Soppeng*” mengemukakan bahwa tenaga kerja (X1) dan luas lahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi sedangkan teknologi pertanian (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan produksi padi di Kabupaten Soppeng.

G. Kerangka Pikir

Dalam kerangka fikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka fikir peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, luas lahan dan teknologi (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (dependen variabel) adalah pendapatan usaha tani dan variabel bebas (independen variabel) adalah modal kerja, luas lahan, dan teknologi.

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis, modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan.

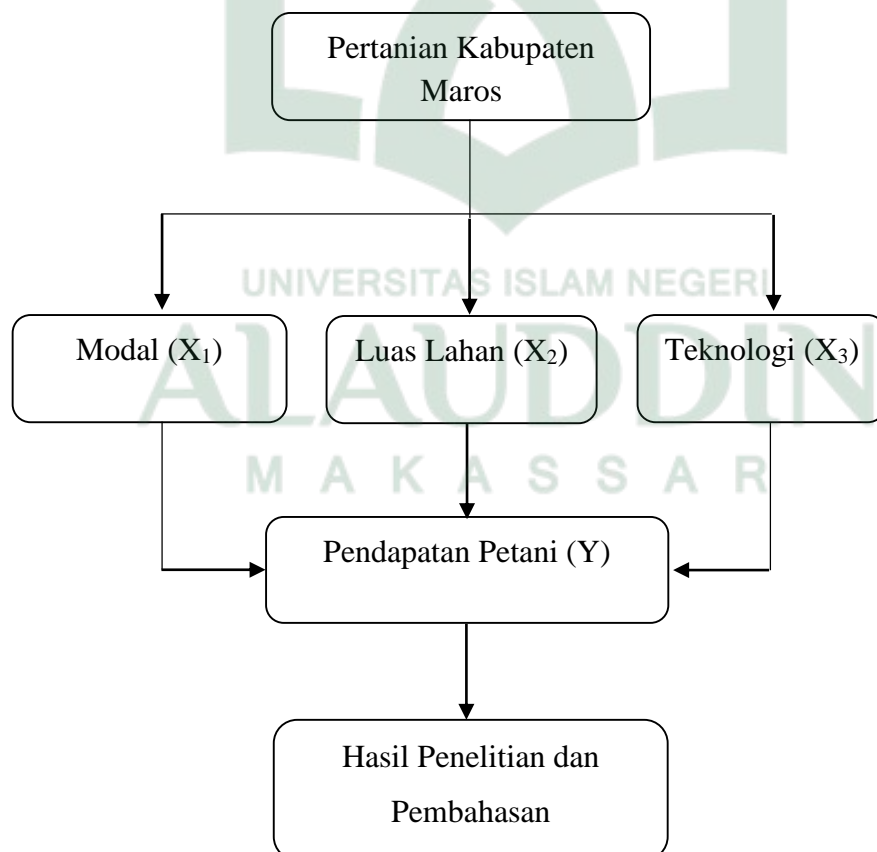
Faktor luas lahan, lahan sebagai salah satu faktor produksi adalah tempat dimana proses produksi berjalan dan dimana hasil-hasil produksi keluar. Pentingnya

faktor produksi tanah dapat dilihat dari luas atau sempitnya lahan tanaman. Luas lahan tanaman akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas tanah yang ditanami maka semakin besar pula produksi padi yang dihasilkan, semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani.

Faktor teknologi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karena semakin canggih teknologi yang digunakan maka akan semakin meningkat pula produksi yang dihasilkan.

Secara sistematis kerangka fikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Moh.Nazir hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris³⁸. Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga modal, luas lahan, dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.
2. Diduga modal, luas lahan, dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

³⁸ Moh Nazir , *Metode Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1993) h.182

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dan penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian³⁹. Menurut Tarmudji populasi adalah suatu keseluruhan yang diperhatikan atau dibicarakan, yang daripadanya ingin diperoleh informasi atau data. Populasi dari penelitian ini adalah semua petani padi yang ada di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros yang berjumlah 1.138 petani⁴⁰.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴¹. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian, dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak⁴². Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, dimana pengambilan random adalah bahwa semua

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.130

⁴⁰ Kecamatan Turikale dalam Angka 2016 h.3

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.131

⁴² Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2013) h.195

populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Gay and Diehl (1992).

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah populasi} \times 10\%$$

Dengan demikian besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah populasi} \times 10\%$$

$$\text{Sampel} = \frac{1138 \times 10}{100}$$

$$\text{Sampel} = 113,8 \text{ dibulatkan menjadi } 114.$$

Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 114 petani padi dan dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 1.138 orang petani.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan baik memlaui wawancara dengan pihak terkait, kuisioner, dan observasi langsung.
2. Data Sekunder adalah data-data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, jumlah petani yang ada di Kecamatan Turikale.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴³. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang usahatani padi di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh jumlah modal, luas lahan, dan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁴⁴. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (CV.Alfabeta, Bandung 2009) h.142

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.155

permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil⁴⁵.

Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data awal. Selain itu untuk membantu menjelaskan kepada responden apabila responden kurang jelas dan tidak bisa menjawab angket yang dikarenakan buta huruf ataupun keterbatasan di dalam memahami pertanyaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat⁴⁶. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

E. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu variable independen dan variable dependen. Variable independen adalah variable yang mempengaruhi variable lain dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah modal, luas lahan, dan teknologi (X) sedangkan variable dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (CV.Alfabeta, Bandung 2009) h.137

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.158

Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu :

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X), yaitu :

- a. Modal (X_1) yaitu dana yang digunakan petani untuk membeli input yang digunakan untuk menghasilkan output yang diukur dalam satuan Rupiah perpanen.
- b. Luas Lahan (X_2) yaitu tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi. Lahan dihitung dengan satuan are perpanen.
- c. Teknologi (X_3)

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam tahap pengolahan lahan sebelum tanam hingga tahap pemanenan. Teknologi pada usaha tani padi di Kecamatan Turikale berguna mendukung proses pengolahan lahan sebelum menanam padi hingga proses pemanenan padi baik dengan menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.

Dalam penelitian ini teknologi dibedakan menjadi dua yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Jika petani menggunakan traktor atau *hand tractor* dalam pengolahan lahan, mesin perontok padi atau mobil pemotong padi dalam proses pemanenan, maka dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan teknologi modern dan dinyatakan dengan angka 1. Sebaliknya, jika petani tidak menggunakan traktor, mesin perontok padi atau mobil pemotong padi melainkan menggunakan tenaga sapi atau kerbau dalam proses persiapan lahan, menggunakan sabit dalam proses pemanenan maka petani tersebut menggunakan teknologi tradisional dan dinyatakan dengan angka 0.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh modal, luas lahan, dan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (3.1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (3.2)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X₁ = Modal

X₂ = Luas Lahan

X₃ = Teknologi

B₀ = Konstanta

B₁ = Koefisien Regresi Modal

β₂ = Koefisien Regresi Luas Lahan

β₃ = Koefisien Regresi Teknologi

$$\mu = \text{Error Term}^{47}$$

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan asumsi linearitas.⁴⁸

Teknik pengolahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah pesyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal⁴⁹. Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputasi SPSS.

⁴⁷Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 136.

⁴⁸Muslimin Karra, *Statistik Ekonomi* (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 110.

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Universitas Diponegoro, Semarang 2001) h.74

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test).

d. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan variabel modal, luas lahan, dan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi

(R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) paling besar adalah 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Maros merupakan salah satu Kabupaten terdekat dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan yaitu kota Makassar dengan jarak kurang lebih 30 km. Secara administratif Kabupaten Maros disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bone, disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkep, disebelah selatan berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Secara geografis Kabupaten Maros terdiri dari 10% (10 desa) adalah pantai, 5% (5 desa) adalah kawasan lembah, 27% (28 desa) adalah lereng/bukit dan 58% (60 desa) adalah dataran. Kabupaten Maros memiliki jumlah penduduk sekitar 339.300 jiwa atau sekitar 75.510 rumahtangga yang menempati wilayah seluas 1.619,12 km² dengan kepadatan sebesar 209 jiwa/km². Jumlah penduduk tersebut terdiri dari laki-laki sebesar 165.881 ribu jiwa dan perempuan sebesar 173.419 ribu jiwa.

Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km² yang terdiri dari 14 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Empatbelas Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Maros yaitu Kecamatan Mandai, Kecamatan Moncongloe, Kecamatan Maros Baru, Kecamatan Lau, Kecamatan Turikale, Kecamatan Marusu, Kecamatan Bontoa,

Kecamatan Bantimurung, Kecamatan Simbang, Kecamatan Tanralili, Kecamatan Tompobulu, Kecamatan Camba, Kecamatan Cenrana, dan Kecamatan Mallawa. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Tompobulu 287,65 km² (17,77%), Mallawa 235,92 km² (14,57%), Cenrana 180,97 (11,18%), dan Kecamatan Bantimurung 173,70 km² (10,73%). Adapun luas wilayah Kabupaten Maros menurut Kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kabupaten Maros Menurut Kecamatan (Km²)

No	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Mandai	6	49,11	3,03
2	Moncongloe	5	46,87	2,89
3	Maros Baru	7	53,76	3,32
4	Lau	6	53,73	3,32
5	Turikale	7	29,93	1,85
6	Marusu	7	73,83	4,56
7	Bontoa	9	93,52	5,78
8	Bantimurung	8	173,7	10,73
9	Simbang	6	105,31	6,5
10	Tanralili	8	89,45	5,52
11	Tompobulu	8	287,65	17,77
12	Camba	8	145,36	8,98
13	Cenrana	7	180,97	11,18
14	Mallawa	11	235,92	14,57
	Total	103	1619,11	100

Sumber: BPS, *Maros Dalam Angka 2016*

Kabupaten Maros adalah sebuah Kabupaten dengan kondisi topografi yang beragam. Sehingga mata pencaharian masyarakatnya pun sangat beragam mulai dari petani, nelayan, pedagang, pegawai, dan lain-lain. Salah satu sektor andalan dalam perekonomian di Kabupaten Maros adalah sektor pertanian yang salah satu terdapat di Kecamatan Turikale. Kecamatan Turikale beribu kota di Solojirang.

Kecamatan Turikale terdiri dari 7 kelurahan dengan jumlah penduduk yang mencapai 43.778 jiwa atau 9.188 jumlah rumahtangga. Luas wilayah Kecamatan Turikale adalah 29,93 km² dan merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil. Tujuh kelurahan yang terdapat di Kecamatan Turikale yaitu Kelurahan Taroadi, Adatongeng, Pettuadai, Boribellai, Raya, Turikale, dan Alliritengae. Dari tujuh wilayah administrasi yang ada, mempunyai topografi daratan rendah dengan ketinggian rata-rata 0-20 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lau
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bantimurung dan Kecamatan Simbang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mandai
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Maros Baru.

B. Aspek Geografis

Keadaan geografis Kecamatan Turikale merupakan daerah bukan pantai yang sebagian besar berbentuk daratan dengan luas wilayah 29,93 km². Keadaan topografi

Kecamatan Turikale yaitu daratan rendah dengan ketinggian rata-rata 0-20 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Turikale didominasi oleh lahan sawah baik irigasi maupun non irigasi. Luas sawah irigasi 504,24 Ha atau sekitar 43% sedangkan luas sawah tadah hujan 379,28 Ha atau sekitar 33% dari seluruh lahan pertanian. Selain itu, 8% merupakan tambak, 1% kolam, dan 10% lahan kering. Kecamatan Turikale termasuk daerah beriklim tropis, dengan kelembaban berkisar antara 60-82%, temperatur udara rata-rata 29°C serta memiliki dua tipe musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, di mana musim hujan di mulai pada bulan Oktober sampai Maret sementara musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September. Di samping memiliki curah hujan rata-rata sekitar 396 mm setiap bulannya dengan rata-rata hari hujan sekitar 16 hari.

C. Aspek Demografi

Jumlah penduduk di Kecamatan Turikale Tahun 2015 berjumlah 43.778 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 21.165 jiwa dan perempuan sebanyak 22.613 jiwa yang tersebar di tujuh kelurahan. Rasio jenis kelamin sekitar 94, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 orang perempuan terdapat 94 laki-laki. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Taroadi yakni 9.286 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Kelurahan Raya yakni 4.246 jiwa. Dengan total rumah tangga

9.188 dan kepadatan sebesar 1.463 jiwa/km², mayoritas warganya berasal dari Suku/Etnis Bugis-Makassar.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal pembangunan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

1. Keadaan Penduduk

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	21.165	48,3
Perempuan	22.613	51,7
Jumlah	43.778	100

Sumber: Kecamatan Turikale Dalam Angka 2016

Tabel 4.2, dapat dilihat jumlah penduduk di Kecamatan Turikale mayoritas adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di

Kecamatan Turikale cukup tinggi. Perbandingan antara jumlah penduduk perempuan dengan jumlah penduduk laki-laki tidak terlalu besar. Banyaknya jumlah penduduk perempuan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan karena tidak semua jenis pekerjaan dilakukan oleh perempuan.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kemajuan perekonomian suatu daerah sangat berpengaruh dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut, baik itu sarana bangunan maupun sarana perhubungan yang dapat menunjang kegiatan perekonomian. Apabila suatu daerah memiliki sarana yang lengkap dan memadai serta ditunjang juga oleh sumber daya alam yang berkualitas, maka kegiatan perekonomian yang dilakukan pada daerah tersebut akan berjalan dengan lancar.

c. Sarana Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dengan mulai membuka beberapa kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Sarana Pendidikan Tahun 2015

Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
TK	14	23
SD	25	41
SMP	10	16,3
SMA	12	19,7
Jumlah	61	100

Sumber: Kecamatan Turikale Dalam Angka 2016

d. Sarana Peribadatan

Tempat ibadah merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaannya. Mayoritas penduduk di Kecamatan Turikale memeluk Agama Islam dengan mencapai 98,61% dari total jumlah penduduk Kecamatan Turikale, sedangkan agama Hindu dan Konghucu merupakan agama dengan jumlah pemeluk terendah yaitu hanya 0,01%. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah mesjid yang ada di Kecamatan Turikale. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Sarana Peribadatan Tahun 2015

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Mesjid	55	72,3
Surau/Musallah	19	25
Gereja	2	2,7
Jumlah	76	100

Sumber: Kecamatan Turikale Dalam Angka 2016

e. Sarana Kesehatan

Jaminan kesehatan yang lebih baik oleh pemerintah daerah diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas yang akan menciptakan kesejahteraan penduduk semakin membaik. Arah pembangunan kesehatan adalah meningkatkan mutu, jangkauan, dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka penyediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Turikale. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Turikale sudah cukup memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Tabel 4.5
Jumlah Sarana Kesehatan Tahun 2015

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Rumah Sakit	1	1
Poliklinik	2	2
Puskesmas	1	1
Pustu	1	1
Praktek Dokter	15	15,3
Praktek Bidan	15	15,3
Poskeskel	5	5,1
Posyandu	31	31,7
Apotek	24	24,5
Toko Obat	3	3,1
Jumlah	98	100

Sumber: Kecamatan Turikale Dalam Angka 2016

2. Keadaan Ekonomi

Jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Maros, Kecamatan Turikale merupakan kecamatan dengan tingkat perekonomian tertinggi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah usaha mikro kecil menengah baik sektor pertanian, perdagangan, industri maupun aneka usaha lainnya. Selain itu, kompleks pertokoan, minimarket, warung kelontong, kedai makanan, dan minuman serta restoran yang semakin menjamur hampir di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Turikale.

3. Transportasi dan Komunikasi

Alat transportasi yang dimiliki dan digunakan oleh masyarakat Kecamatan Turikale adalah jalur transportasi darat yakni kendaraan bermotor roda dua dan roda empat/lebih. Selain terdapat 4 buah jembatan yang merupakan penghubung antarkelurahan.

Berdasarkan hasil pendataan Potensi Desa di Kecamatan Turikale sudah tidak lagi terdapat telepon umum koin maupun kartu. Sebagian besar masyarakat sudah menggunakan telepon seluler, hal ini didukung jaringan telepon seluler tersebut. Selain itu masyarakat juga dapat memperoleh informasi melalui media televisi yang selain saluran Televisi Republik Indonesia (TVRI) juga menyiarkan televisi swasta nasional.

D. Analisis Deskripsi Responden

Analisis deskripsi adalah langkah awal yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor modal kerja, luas lahan, dan teknologi responden.

1. Kelompok Umur

Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat bergantung pada tingkat umur. Umur yang produktif dalam bekerja lebih efektif dibandingkan dengan umur yang belum atau sudah tidak produktif. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
21 – 35	24	21,1
36 – 50	53	46,5
51 – 65	34	29,8
66 ke atas	3	2,6
Jumlah	114	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu petani yang berumur 36-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan yang

dilakukan berdasarkan keturunan. Usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan meningkatkan produktivitas.

2. Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan salah satu input proses produksi yang perlu dimiliki petani karena pendidikan dapat membuat petani memiliki kualitas yang baik sehingga mampu bekerja dengan produktif. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari petani di Kecamatan Turikale dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah/Tidak Tamat	25	21,9
Tamat SD	27	23,7
Tamat SMP	25	21,9
Tamat SMA	35	30,7
S1	2	1,8
Jumlah	114	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan petani menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SMA yaitu sebanyak 35 jiwa dengan persentase 30,7%. Hal ini berarti kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan tingginya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan. Serta sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Turikale sudah cukup memadai.

3. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga maka pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh rumah tangga itupun akan besar. Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah anggota yang ditanggung dalam satu keluarga dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 - 3 Orang	51	44,7
4 - 6 Orang	56	49,1
7 - 9 Orang	7	6,1
Jumlah	114	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa distribusi responden jumlah tanggungan keluarga petani paling banyak adalah jumlah anggota 4 – 6 orang yaitu sebanyak 45 jiwa dengan persentase 48,9%. Hal ini menunjukkan jumlah tanggungan petani berada pada tingkat tinggi, ini disebabkan karena tingginya tingkat kelahiran di keluarga petani. Banyaknya jumlah tanggungan petani akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengeluaran rumah tangga.

E. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani diantaranya modal kerja, luas lahan, dan teknologi. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X₁)

Distribusi responden berdasarkan modal kerja, modal merupakan salah satu faktor terpenting yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Adapun modal yang dikeluarkan petani dalam satu kali masa panen di Kecamatan Turikale dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja (Per Panen)

Modal (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤ 1.000.000	22	19,3
1.000.001 - 1.500.000	12	10,5
1.500.001 - 3.000.000	39	34,2
3.000.001 - 4.500.000	15	13,2
4.500.001 - 6.000.000	22	19,3
≥ 6.000.001	4	3,5
Total	114	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan modal yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali masa panen dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah modal Rp 1.500.001 - Rp 4.500.000 sebanyak 34

petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani menggunakan modal yang terbatas. Jumlah modal kerja sangat berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Modal yang biasa digunakan oleh petani adalah modal yang diperoleh dari hasil penjualan gabah atau padi. Hasil penjualan yang tidak seberapa sangat berpengaruh terhadap produksi padi yang dihasilkan.

2. Luas Lahan (X_2)

Distribusi responden berdasarkan luas lahan, tanah merupakan sumber daya yang paling utama khususnya dalam produksi padi. Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dan sangat mendasar. Adapun luas lahan yang digunakan petani di Kecamatan Turikale dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Are)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1 – 50	57	50
51 – 100	42	36,8
101 – 150	8	7
≥ 150	7	6,1
Jumlah	114	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.10 distribusi responden berdasarkan luas lahan menunjukkan jumlah tertinggi yaitu luas lahan 1 – 50 are. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan lahan yang tidak terlalu luas dalam proses memproduksi padi. Di Kecamatan Turikale luas lahan sawah sudah banyak yang

beralih menjadi perumahan ataupun pabrik-pabrik industri. Hal inilah yang menyebabkan produksi yang dihasilkan petani tidak terlalu besar.

3. Teknologi (X_3)

Distribusi responden berdasarkan teknologi (alat atau mesin yang digunakan dalam tahap pengolahan lahan sebelum tanam hingga tahap pemanenan padi) dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi

Teknologi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Modern	109	95,6
Tradisional	5	4,4
Jumlah	114	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa penggunaan teknologi modern mendominasi kegiatan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi modern lebih banyak dibanding penggunaan teknologi tradisional hal ini dikarenakan penggunaan teknologi modern tidak membutuhkan waktu yang lama dalam tahap pengolahan lahan hingga tahap pemanenan padi.

4. Pendapatan (Y)

Distribusi responden berdasarkan pendapatan petani dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.000.000 - 5.000.000	27	23,7
5.000.001 - 10.000.000	51	44,7
10.000.001 - 15.000.000	21	18,4
15.000.001 - 20.000.000	5	4,4
$\geq 20.000.000$	10	8,8
Jumlah	114	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan petani dalam satu kali masa panen, petani dengan jumlah pendapatan tertinggi adalah pendapatan sebesar Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih tergolong rendah karena biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk kebutuhan sehari-hari tidak sebanding dengan pendapatan yang diperolehnya apalagi petani hanya mampu memproduksi padi 2 kali dalam setahun bahkan ada kelurahan yang hanya mampu memproduksi padi sekali saja dalam setahun.

F. Hasil Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

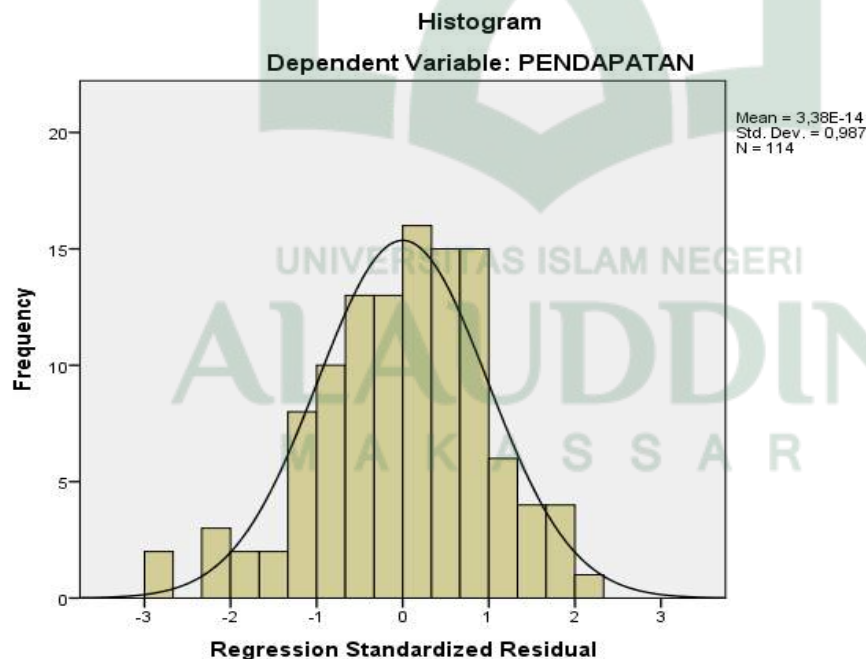
Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas didapat dari uji grafik *profitability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari residual sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

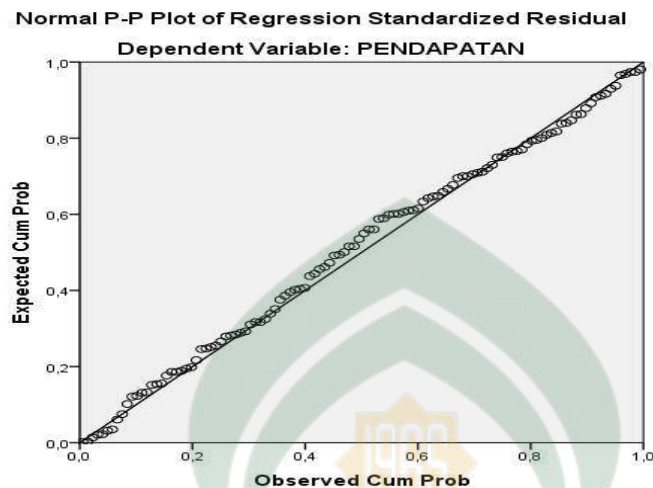
Uji normalitas dengan grafik *normal P-Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 24 data diolah tahun 2017

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 24 data diolah tahun 2017

Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat pula dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka dapat dinyatakan bahwa terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MODAL	,251	3,981
	LUAS LAHAN	,284	3,522
	TEKNOLOGI	,799	1,252

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Output SPSS 24 data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas karena nilai *tolerance* semua variabel $> 0,10$, nilai *tolerance* variabel modal sebesar 0,251, nilai *tolerance* variabel luas lahan sebesar 0,284 dan nilai *tolerance* teknologi sebesar 0,799. Nilai VIF nya < 10 , yaitu variabel modal sebesar 3,981, variabel luas lahan sebesar 3,522, dan variabel teknologi sebesar 1,252 sehingga model regresi dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih

besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,953	,12183	1,973
a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, LUAS LAHAN, MODAL					
b. Dependent Variable: PENDAPATAN					

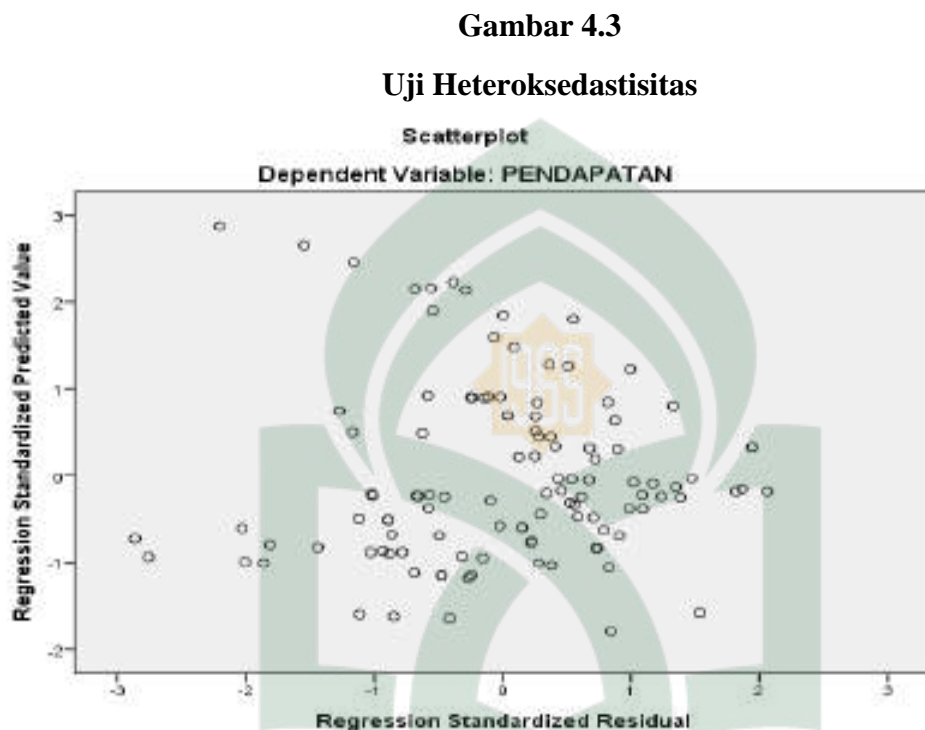
Sumber : Output SPSS 21 data diolah tahun 2017

Tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1.973 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dari model tersebut. Sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heteroksedastisitas

Uji heteroksedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroksedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroksedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut. Apabila dari grafik *scatterplot* terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur maka teridentifikasi telah terjadi heteroksedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroksedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 24, dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS 24 data diolah tahun 2017

Gambar 4.3 *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan

output SPSS versi 24 terhadap ketiga variabel modal kerja, luas lahan dan teknologi terhadap pendapatan petani ditunjukkan pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,695	,395		32,132	,000
	MODAL	,157	,030	,211	5,165	,000
	LUAS LAHAN	,010	,001	,767	19,954	,000
	TEKNOLOGI	,219	,062	,081	3,516	,001
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						

Sumber : Output SPSS 24 data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y = 12.695 + 0.157 X_1 + 0.010 X_2 + 0.219 X_3 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 12.695, jika variabel modal (X_1), luas lahan (X_2), dan teknologi (X_3) konstan atau $X = 0$, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 12.695 rupiah.
- Nilai koefisien (β_1) adalah modal yaitu sebesar 0.157. Ini berarti jika variabel luas lahan dan teknologi konstan dan variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar

1 rupiah maka pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 0.157 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dan pendapatan karena semakin naik modal kerja maka pendapatan semakin meningkat.

- c. Nilai koefisien (β_2) adalah luas lahan yaitu sebesar 0.010. Ini berarti jika variabel modal kerja dan teknologi konstan. Dan variabel luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1 are maka pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 0.010 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara luas lahan dan pendapatan karena semakin besar luas lahan yang digarap maka pendapatan semakin meningkat.
- d. Nilai koefisien (β_3) adalah teknologi yaitu sebesar 0.219. Artinya jika variabel modal kerja dan luas lahan konstan. Dan variabel teknologi mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 0.219 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara teknologi dan pendapatan karena dengan penggunaan teknologi yang modern maka pendapatan semakin meningkat.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel modal kerja, luas lahan dan teknologi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,734	3	11,254	757,596	,000 ^b
	Residual	1,633	110	,015		
	Total	35,366	113			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, LUAS LAHAN, MODAL						

Sumber : Output SPSS 21 data diolah tahun 2017

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 757.596 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas < 0.05 maka nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja (X_1), luas lahan (X_2), dan teknologi (X_3) secara simultan terhadap pendapatan petani (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui apakah

masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui modal kerja (X_1), luas lahan (X_2), dan teknologi (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani (Y).

Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12,695	,395		32,132	,000	
	MODAL	,157	,030	,211	5,165	,000	Signifikan
	LUAS LAHAN	,010	,001	,767	19,954	,000	Signifikan
	TEKNOLOGI	,219	,062	,081	3,516	,001	Signifikan
a. Dependent Variable: PENDAPATAN							

Sumber : Output SPSS 21 data diolah tahun 2017

Tabel 4.17 menunjukkan pengaruh secara parsial variabel modal kerja, luas lahan, dan teknologi terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Variabel modal kerja, luas lahan dan teknologi memiliki tingkat signifikansi < 0.05 dan semua variabel independen mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Variabel modal (X_1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_1 sebesar 0.157, berarti variabel modal kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani pada taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan demikian hipotesis diterima.

2. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Variabel luas lahan (X_2) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dengan nilai β_2 sebesar 0.010, berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani pada taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan demikian hipotesis diterima.

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Petani

Variabel teknologi (X_3) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.001 > 0.05$) dengan nilai β_3 sebesar 0.219, berarti variabel teknologi berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani pada taraf kepercayaan sebesar 95%, dengan demikian hipotesis diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh modal, luas lahan

dan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dari harga koefisien determinasi simultan (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,953	,12183
a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, LUAS LAHAN, MODAL				
b. Dependent Variable: PENDAPATAN				

Sumber : Output SPSS 24 data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.18 diatas diperoleh R^2 sebesar 0,954 berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja, luas lahan, dan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupten Maros sebesar 95,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 4,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

a. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa modal kerja berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian modal yang digunakan oleh petani padi di Kecamatan Turikale adalah modal yang berkisar antara Rp 1.500.001 - Rp 4.500.000 sebanyak 39 petani dengan persentase 34,2%. Sedangkan sebagian kecil petani di

Kecamatan Turikale menggunakan modal kerja lebih dari Rp 6.000.000 sebanyak 4 petani dengan persentase 3,5%. Hal ini menunjukkan bahwa petani menggunakan modal yang terbatas. Jumlah modal sangat berpengaruh terhadap output yang dihasilkan. Modal yang biasa digunakan petani di Kecamatan Turikale adalah modal yang diperoleh dari hasil penjualan gabah atau padi yang mereka hasilkan.

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima⁵⁰. Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan.⁵¹

Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output.⁵² Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Harrod- Domar, fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi. Jadi, setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang akan digunakan oleh

⁵⁰ Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2004) h.21

⁵¹ Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.

⁵² Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 54.

memenuhi kebutuhan hidup.⁵³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah Nasution (2008), bahwa semakin besar modal kerja yang dikeluarkan petani maka jumlah pendapatan yang diterima petani akan semakin besar⁵⁴. Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Besse Ani Kasutri (2012) yang menyatakan bahwa modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap usaha produksi⁵⁵. Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puguh Apriadi (2015), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani karena modal kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, semakin besar modal kerja yang digunakan maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi⁵⁶.

b. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani padi di Kecamatan Turikale adalah luas lahan dengan jumlah tertinggi yaitu luas lahan 1 – 50 are sebanyak 57 petani dengan persentase 50% dan luas lahan yang terendah yaitu ≥ 150

⁵³ Akhbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015), h. 45.

⁵⁴ Rusdiah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani* (Skripsi S1, 2008) h.56

⁵⁵ Besse Ani Kasutri, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Wajo* (Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012) h.20

⁵⁶ Puguh Apriadi, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi* (Jember, Universitas Jember, 2015) h.3 Artikel Ilmiah Mahasiswa

are sebanyak 7 petani dengan persentase 6,1%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan lahan yang tidak terlalu luas dalam memproduksi padi. Di Kecamatan Turiekale lahan sawah sudah banyak yang beralih fungsi menjadi perumahan maupun pabrik-pabrik industri.

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Besse Ani Kasutri (2012) yang menyatakan bahwa jumlah luas lahan berpengaruh dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo, luas lahan yang memadai dan didukung dengan tingkat kesuburan tanah yang baik, maka akan meningkatkan produksi padi yang akan dihasilkan⁵⁸. Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁵⁷ Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)* (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007) h.36

⁵⁸ Besse Ani Kasutri, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Wajo* (Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012) h.60

Rusdiah Nasution (2008), bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani maka jumlah produksi akan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani⁵⁹.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Puguh Apriadi (2015) yang menyatakan bahwa luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian yang dilakukan luas lahan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dikarenakan kebanyakan petani menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sedangkan seluruh biaya produksi ditanggung oleh petani penggarap lahan mengakibatkan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin menambah biaya modal produksi bagi penggarap lahan yang hasil panennya belum tentu sesuai dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan.⁶⁰

c. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Petani

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa teknologi berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.50$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Jika diasumsikan terdapat perbedaan pendapatan petani yang menggunakan teknologi modern dengan petani padi yang menggunakan alat tradisional. Hal ini dikarenakan penggunaan alat modern dalam hal ini traktor memperlihatkan bahwa dengan penggunaan traktor, pengolahan

⁵⁹ Rusdiah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani* (Skripsi S1, 2008) h.56

⁶⁰ Puguh Apriadi, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi* (Jember, Universitas Jember, 2015) h.3 Artikel Ilmiah Mahasiswa

lahan sebelum tanam petani di Kecamatan Turikale hanya membutuhkan waktu 1 hari jika dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerbau yang biasanya membutuhkan waktu 3-4 hari pengolahan lahan. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan menggunakan traktor dua kali lebih cepat dibandingkan dengan penggunaan kerbau sebagai pembajak sawah yang prosesnya lama dan membutuhkan energi yang besar.

Penggunaan dari teknologi dijelaskan dalam teori David Ricardo dan Teori Model Solow bahwa kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan produksi.⁶¹ Jadi penggunaan teknologi modern selain memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Moer Daniel bahwa penggunaan alat teknologi pertanian dibanding alat tradisional seperti penggunaan traktor dibanding kerbau, memperlihatkan bahwa penggunaan traktor lebih cepat dan efisien dibandingkan penggunaan kerbau sebagai pembajak sawah yang prosesnya lama dan membutuhkan energi besar bagi pembajaknya. Penggunaan mesin pompa air jika dibandingkan dengan mengandalkan curah hujan dapat dibuktikan bahwa yang menggunakan mesin pompa air produksinya lebih cepat dan efisien dibanding yang mengandalkan curah hujan sehingga dapat dengan menggunakan teknologi maka

⁶¹ Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), h. 225.

akan mengurangi biaya dan mempercepat produksi dan akan berefek pada pendapatan petani⁶².

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatti Prakoso (2013) yang berjudul “Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Pemalang” dengan hasil analisis yang menyatakan variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi⁶³

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puguh Apriadi (2015) yang menyatakan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani, hal ini dikarenakan teknologi modern menghasilkan produksi yang besar dan memerlukan biaya yang besar pula sedangkan teknologi tradisional menghasilkan produksi yang kecil dan biaya yang kecil pula. Jadi dalam hal ini sangat kecil perbedaan pendapatnya.⁶⁴

⁶² Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian Cet-2* (Jakarta, Bumi Aksara, 2004) h.56

⁶³ Jatti Prakoso, *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Pemalang* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2004) h.75

⁶⁴ Puguh Apriadi, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi* (Jember, Universitas Jember, 2015) h.3 Artikel Ilmiah Mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel modal (X_1), luas lahan (X_2) dan teknologi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.
2. Variabel modal, luas lahan, dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani adalah variabel luas lahan dan diikuti dengan variabel modal, sedangkan variabel yang memberi pengaruh paling kecil adalah variabel teknologi. Besarnya pengaruh modal, luas lahan dan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Turikale sebesar 95,4%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kerja kepada petani karena modal sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani.
2. Petani harus tetap menjaga dan mengolah lahan mereka dengan baik karena luas lahan paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi.
3. Untuk meningkatkan pendapatan bagi petani pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal peningkatan produksi serta cara penggunaan teknologi secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani mengalami peningkatan.
4. Pemerintah Kabupaten Maros khususnya Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan petani
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Kasutri, Besse. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.
- Apriadi, Pugu. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Assauri, Sofyan. *Manajemen Produksi*. Jakarta, Penerbit FE-UI, 1980.
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang, 2001.
- Hafidh Muhammad, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)* 2009.
- Hajar al-Asqalani, Ibnu. *Fathul Bari (Penjelasan Kitab Shahih Bukhari) Jilid 13*, terjemahan Amiruddin . Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hijratullaili, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Kolo Tangah*. Padang, UNP, 2009.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Apliednya*. Jakarta: Prenada Media, 2004..
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Karra, Muslimin. *Statistik Ekonomi* . Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Kecamatan Turikale dalam Angka 2016.
- Kementrian Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya*. Semarang : PT.Karya Toha Putra, 1990.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LPES, 1989.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Riyadh: Bait al-Afkar al-Daulliyah, 1998.
- Mankiw, Gregory. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

- Michael, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi I*. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Munawarah. *Analisis Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi*. Padang: UNP, 2001.
- Nasution, Rusdiah. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani*. Skripsi S1, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1993.
- Norhdaus, Samuelson. *Perekonomian Indonesia Edisi II*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Nurseta Priyandika, Akhbar. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Diponegoro, 2015.
- P3EI, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Partadireja, Ace. *Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE-UGM, 1985.
- Prakoso, Jatti. *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Pemalang*. Skripsi Universitas Semarang, 2004.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Ilmu Usaha Tani, Edisi I*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Ilmu Usaha*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2009.
- Rahim. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.
- Soekartawi. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Perss, 1991.
- Soekartawi. *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Sudarsono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sumarti, Murti et, al. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan Edisi II*. Yogyakarta : Penerbit Liberty, 1987.
- Sumitro. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya, 2006.

- Suryana dkk, *Bunga Rampai Ekonomi*. Jakarta: LPEM-FEUI. 2001.
- Suryana. *Tenaga Kerja Pertanian*. Jakarta: PT.Indokarya, 2006.
- Swasta, Baasu. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty,1995.
- Teguh, Muhammad. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT.Grafindo Persada,
- Todaro, Paul Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Wibowo , Muhamad Erhan. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian, Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur terhadap Tingkat Kemiskinan* . Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Wijandi, Soesarsono. *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo, 1987.

L

A

M

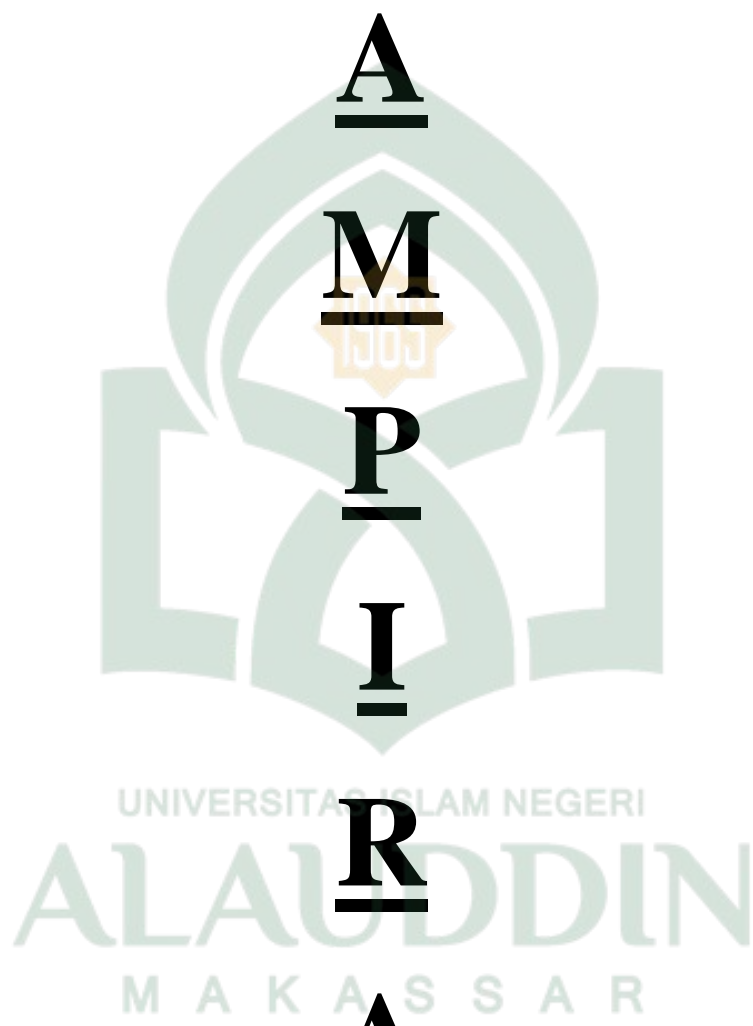
P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

Kepada YTH

Bapak/Ibu/Sdr(i) (Calon Responden)

Dengan hormat.

Dengan ini kami memohon kesediaan bapak/ibu/sdr (i) untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor-faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”** atas kesediaan bapak/ibu/sdr (i) kami ucapkan banyak terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Hari/Tanggal :
2. No. Responden :
3. Nama : (Boleh diisi/boleh tidak)
4. Alamat : Kelurahan :
5. Status : ☐ : Kawin ☐ : Belum kawin
6. Umur : Tahun
7. Jenis Kelamin : ☐ : Laki-laki ☐ : Perempuan
8. Pendidikan : ☐ : Tidak Tamat SD ☐ : SD ☐ : SMP
☐ : SMA ☐ : D3 ☐ : S1
9. Jumlah anggota keluarga :

B. Daftar Pertanyaan

a) Modal (Variabel X_1)

Indikator 1 (Biaya Sewa)

No	Indikator	Jumlah biaya sewa yang dikeluarkan
1	Sewa lahan dalam satu kali masa panen	Rp
2	Sewa traktor dalam satu kali masa panen	Rp

Indikator 2 (Biaya Tenaga Kerja)

No	Indikator	Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan
3	Biaya tenaga kerja dalam satu kali masa panen	Rp

Indikator 3 (Biaya Produksi)

No	Indikator	Jumlah biaya sewa yang dikeluarkan
4	Biaya pembelian bibit dalam satu kali masa panen	Rp
5	Biaya pembelian pupuk dalam satu kali masa panen	Rp
6	Biaya pembelian pestisida dalam satu kali masa panen	Rp

b) Luas Lahan (Variabel X_2)

1. Berapakah luas lahan pertanian padi Anda yang sedang digarap pada masa kali ini ?

..... Are

c) Teknologi (Variabel X₃)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda check list (√) pada jawaban yang tersedia, dengan alternatif jawaban antara lain :

Indikator	
Teknologi Tradisional	0
Teknologi Modern	1

1. Teknologi apa yang Anda gunakan dalam proses pengolahan lahan sebelum menanam sampai tahap pemanenan ?

Tahap	Teknologi yang digunakan	
	Tradisional	Modern
Pengolahan lahan sampai tahap pemanen		

d) Pendapatan (Variabel Y)

2. Berapa hasil pertanian Anda pada satu kali musim panen ?

Indikator	Jumlah Produksi	Harga jual per kg	Pendapatan
Hasil Produksi	Kg	Rp	

3. Berapa pendapatan bersih yang Anda peroleh pada musim panen kali ini ?

Indikator	Jumlah pendapatan bersih
Pendapatan yang diperoleh dalam satu kali panen	Rp

LAMPIRAN 2

TABEL 1 DATA HASIL PENELITIAN

No Responden	Modal (Rp)	Luas Lahan (Are)	Teknologi	Pendapatan (Rp)
	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
1	6.250.000	150	1	20.750.000
2	3.300.000	70	1	8.985.000
3	1.400.000	35	1	5.057.500
4	2.730.000	50	1	6.495.000
5	1.895.000	35	1	4.405.000
6	1.330.000	30	1	4.070.000
7	940.000	25	0	3.560.000
8	2.075.000	55	1	7.330.000
9	1.685.000	30	1	3.715.000
10	2.615.000	50	1	6.160.000
11	990.000	30	1	4.410.000
12	1.100.000	35	1	5.312.500
13	1.775.000	50	1	7.000.000
14	4.690.000	80	1	8.990.000
15	595.000	20	1	2.915.000
16	990.000	30	1	4.275.000
17	1.885.000	40	1	5.315.000
18	1.985.000	40	1	5.215.000
19	1.440.000	35	1	4.860.000
20	5.030.000	100	1	12.520.000
21	2.500.000	50	1	6.500.000
22	1.000.000	40	1	6.020.000
23	1.885.000	40	1	5.315.000
24	5.665.000	90	1	10.130.000
25	2.800.000	50	1	6.200.000
26	5.080.000	100	1	12.470.000
27	645.000	20	1	2.865.000
28	2.150.000	50	1	6.625.000
29	1.550.000	50	1	7.225.000
30	4.480.000	80	1	9.560.000
31	5.430.000	100	1	12.120.000
32	2.590.000	50	1	6.410.000
33	4.875.000	80	1	10.725.000

34	4.100.000	100	1	12.900.000
35	2.580.000	50	1	6.420.000
36	5.000.000	100	1	12.550.000
37	595.000	25	0	3.905.000
38	5.597.000	165	1	23.360.500
39	5.330.000	170	1	25.270.000
40	1.510.000	50	1	7.245.000
41	1.140.000	25	1	3.360.000
42	1.600.000	60	1	8.930.000
43	1.050.000	30	1	4.350.000
44	5.450.000	130	1	17.950.000
45	7.050.000	200	1	28.950.000
46	545.000	25	1	4.067.500
47	550.000	20	0	3.050.000
48	840.000	30	1	4.560.000
49	840.000	35	1	5.460.000
50	5.300.000	150	1	21.700.000
51	540.000	30	1	4.860.000
52	490.000	25	1	4.010.000
53	1.900.000	60	1	8.630.000
54	1.950.000	55	1	7.950.000
55	1.500.000	40	1	5.700.000
56	540.000	25	1	3.960.000
57	1.600.000	60	1	9.200.000
58	1.550.000	45	1	6.550.000
59	540.000	25	0	3.960.000
60	2.500.000	80	1	11.900.000
61	2.650.000	60	1	8.150.000
62	2.500.000	60	1	8.300.000
63	590.000	30	1	4.675.000
64	5.100.000	120	1	16.500.000
65	1.850.000	55	1	8.050.000
66	1.400.000	40	1	5.800.000
67	2.150.000	45	1	5.950.000
68	640.000	30	1	4.670.000
69	3.050.000	70	1	9.550.000
70	1.950.000	50	1	7.050.000
71	1.040.000	35	1	5.260.000
72	2.600.000	60	1	8.200.000
73	4.500.000	90	1	11.700.000
74	490.000	25	1	4.010.000

75	1200.000	30	1	4.200.000
76	4.200.000	100	1	13.800.000
77	3.850.000	90	1	12.350.000
78	1.750.000	55	1	8.150.000
79	1.400.000	40	1	5.800.000
80	4.300.000	120	1	17.300.000
81	4.450.000	150	1	22.550.000
82	3.350.000	75	1	10.150.000
83	790.000	30	1	4.610.000
84	1.750.000	60	1	9.050.000
85	890.000	25	1	3.610.000
86	3.650.000	100	1	14.350.000
87	1.700.000	45	1	6.400.000
88	2.200.000	60	1	8.600.000
89	950.000	30	1	4.315.000
90	2.500.000	80	1	11.900.000
91	5.350.000	165	1	24.350.000
92	4.700.000	90	1	11.500.000
93	6.150.000	180	1	26.250.000
94	325.000	20	0	3.275.000
95	1.500.000	45	1	6.600.000
96	2.300.000	60	1	8.500.000
97	3.600.000	75	1	9.900.000
98	4.850.000	120	1	16.750.000
99	5.150.000	100	1	12.850.000
100	2.300.000	55	1	7.600.000
101	4.700.000	90	1	11.500.000
102	2.500.000	50	1	7.400.000
103	6.350.000	190	1	27.850.000
104	850.000	35	1	5.450.000
105	3.200.000	75	1	10.300.000
106	3.900.000	80	1	10.500.000
107	3.950.000	80	1	10.450.000
108	1.950.000	50	1	7.050.000
109	5.200.000	100	1	12.800.000
110	1.350.000	40	1	6.130.000
111	5.700.000	135	1	18.600.000
112	3.400.000	70	1	9.200.000
113	2.700.000	60	1	9.292.500
114	5.800.000	165	1	23.900.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

LAMPIRAN 3

TABEL 2 DATA RESPONDEN

No Responden	Nama	Umur (Tahun)	Status	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)
1	H.Muh. Idris	65	Kawin	SMP	7
2	Mustakim	57	Kawin	S1	4
3	Hamzah	43	Kawin	SMP	6
4	Muh.Saleh	48	Kawin	SD	5
5	Syarifuddin	24	Kawin	SMA	2
6	Muh.Rajab	37	Kawin	SMA	5
7	Dahlan	42	Kawin	SD	5
8	Anwar Saputra	32	Kawin	S1	2
9	Jainuddin	48	Kawin	SMP	5
10	Abd.Rajab	42	Kawin	SMA	4
11	Burhan	50	Kawin	SMA	5
12	Mustafa	54	Kawin	SMA	6
13	Muh Arif	47	Kawin	SD	3
14	Dg Be'du	65	Kawin	SD	5
15	Anwar Be'du	40	Kawin	SMA	3
16	Abdullah	35	Kawin	SMA	4
17	Dg Baso'	50	Kawin	SD	5
18	Mursalim	43	Kawin	SMA	3
19	Jumaing	39	Kawin	SMP	3
20	Rasyid	37	Kawin	SMP	2
21	Patahuddin	36	Kawin	SMA	4
22	Samsuddin	41	Kawin	SMP	4
23	Cole Rurung	47	Kawin	SMA	5
24	Dg Juma'	63	Kawin	TT.SD	4
25	Kulle	59	Kawin	TT.SD	3
26	Muhammadong	47	Kawin	SMA	5
27	Amir Jalima	27	Kawin	SMA	2
28	Asiz H.Lahasing	40	Kawin	SMA	4
29	H.Sangkala	66	Kawin	TT.SD	5
30	Dg Hasan	50	Kawin	SD	7
31	H.Cakke	60	Kawin	TT.SD	6
32	Kamaruddin	35	Kawin	SMA	3
33	Atto'	35	Kawin	SMA	3

34	Dg Amir	64	Kawin	TT.SD	2
35	H.Baha	53	Kawin	SMA	5
36	Nurdin	45	Kawin	SMA	3
37	Ismail	32	Kawin	SD	4
38	Muhammad Ali	57	Kawin	TT.SD	2
39	H.Baso	56	Kawin	SD	6
40	Dg Naba	51	Kawin	SD	3
41	Bahar	29	Kawin	SMP	3
42	Abd Malik	39	Kawin	SD	5
43	Dg Kama'	57	Kawin	SD	3
44	Masyur	58	Kawin	SD	6
45	Yahya	45	Kawin	SMP	6
46	Safaruddin	40	Kawin	SMP	3
47	H.Arabi	59	Kawin	TT.SD	3
48	Idrus	37	Kawin	SD	6
49	Muh.Arsyad	38	Kawin	SD	3
50	H.Jabbar	58	Kawin	SD	8
51	H.Waris	75	Kawin	TT.SD	2
52	Saumar	30	Kawin	SMP	7
53	Musakkir	50	Kawin	TT.SD	7
54	Abd.Azis	40	Kawin	SD	2
55	Rahmat	32	Kawin	SMA	4
56	Rudi	29	Kawin	TT.SD	3
57	Umar	35	Kawin	SD	4
58	Muh.Firman	37	Kawin	SMA	2
59	Basri	40	Kawin	SMP	2
60	Abd.Rahmat	30	Kawin	SMA	2
61	Dg Tiro	55	Kawin	SD	5
62	Ardiansyah	34	Kawin	SMP	3
63	Dg Sattu	49	Kawin	TT.SD	5
64	H.Muh.Arif	59	Kawin	TT.SD	4
65	Dg Sapar	35	Kawin	SMP	3
66	M.Rusdi	30	Kawin	SMA	2
67	Dg Waba'	63	Kawin	TT.SD	4
68	Fajar	25	Kawin	SMA	2
69	Muh.Akbar	43	Kawin	SMP	3
70	Iwan	35	Kawin	SMP	2
71	Dg Bella	37	Kawin	SD	3
72	Dg Udu'	54	Kawin	SD	4
73	Dg Badaruddin	60	Kawin	TT.SD	5
74	Hendra	36	Kawin	SMA	3

75	Dg Hamma'	42	Kawin	SD	4
76	Muh.Ansar	61	Kawin	TT.SD	4
77	H.Abdullah	66	Kawin	TT.SD	5
78	Dg Gani	39	Kawin	SMP	3
79	Muh Takdir	28	Kawin	SMA	2
80	H.Nessa	59	Kawin	SMP	4
81	Dg Rappe	45	Kawin	SD	5
82	Ahmad	32	Kawin	SMA	4
83	Abdul Kadir	36	Kawin	SMA	3
84	Sampara'	38	Kawin	SD	2
85	Dani	26	Kawin	SMA	1
86	Dg.Gassing	54	Kawin	TT.SD	4
87	Dg Sikki	50	Kawin	SMA	3
88	Ridwan	44	Kawin	TT.SD	5
89	M.Amir	43	Kawin	SMA	3
90	Subhan	36	Kawin	SMP	4
91	H.Amir	68	Kawin	SD	6
92	Dg Mido'	57	Kawin	SMP	6
93	Dg Baso	43	Kawin	SMA	4
94	Rahim	29	Kawin	SMA	2
95	Tallasa'	56	Kawin	SMP	6
96	Nua	35	Kawin	SMA	3
97	Riswanto	31	Kawin	SMA	2
98	Ca'di	39	Kawin	SMP	4
99	Najamudding	60	Kawin	TT.SD	4
100	Basrun	40	Kawin	SMA	3
101	Dg Jarre	55	Kawin	SD	5
102	Lau	49	Kawin	SMP	5
103	H.Sama	58	Kawin	TT.SD	6
104	Dg Saddang	43	Kawin	TT.SD	3
105	Mukthar	40	Kawin	SMA	2
106	Dg Turu	58	Kawin	SD	5
107	Dg Tunrung	57	Kawin	TT.SD	7
108	Saiding	38	Kawin	SD	2
109	Dg Supu'	61	Kawin	TT.SD	6
110	Ambo Tang	63	Kawin	TT.SD	5
111	Dg Ngalle	51	Kawin	SD	4
112	Muh.Imran	33	Kawin	SMA	2
113	Sapareng	44	Kawin	SMA	2
114	Dg Enre	39	Kawin	SMA	3

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2017

LAMPIRAN 4

Hasil Regresi dengan SPSS for Windosw 24.0

REGRESSION

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PENDAPATAN	15,8777	,55944	114
MODAL	14,5507	,75048	114
LUAS LAHAN	66,58	41,814	114
TEKNOLOGI	,96	,206	114

Correlations					
		PENDAPATAN	MODAL	LUAS LAHAN	TEKNOLOGI
Pearson Correlation	PENDAPATAN	1,000	,887	,963	,346
	MODAL	,887	1,000	,838	,405
	LUAS LAHAN	,963	,838	1,000	,234
	TEKNOLOGI	,346	,405	,234	1,000
Sig. (1-tailed)	PENDAPATAN	.	,000	,000	,000
	MODAL	,000	.	,000	,000
	LUAS LAHAN	,000	,000	.	,006
	TEKNOLOGI	,001	,000	,006	.
N	PENDAPATAN	114	114	114	114
	MODAL	114	114	114	114
	LUAS LAHAN	114	114	114	114
	TEKNOLOGI	114	114	114	114

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,953	,126183	1,973
a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI, LUAS LAHAN, MODAL					
b. Dependent Variable: PENDAPATAN					

Coefficients ^a								
		Unstandardized		Standardized			Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,695	,395		32,132	,000		
	MODAL	,157	,030	,211	5,165	,000	,251	3,981
	LUAS LAHAN	,010	,001	,767	19,954	,000	,284	3,522
	TEKNOLOGI	,219	,062	,081	3,516	,001	,799	1,252

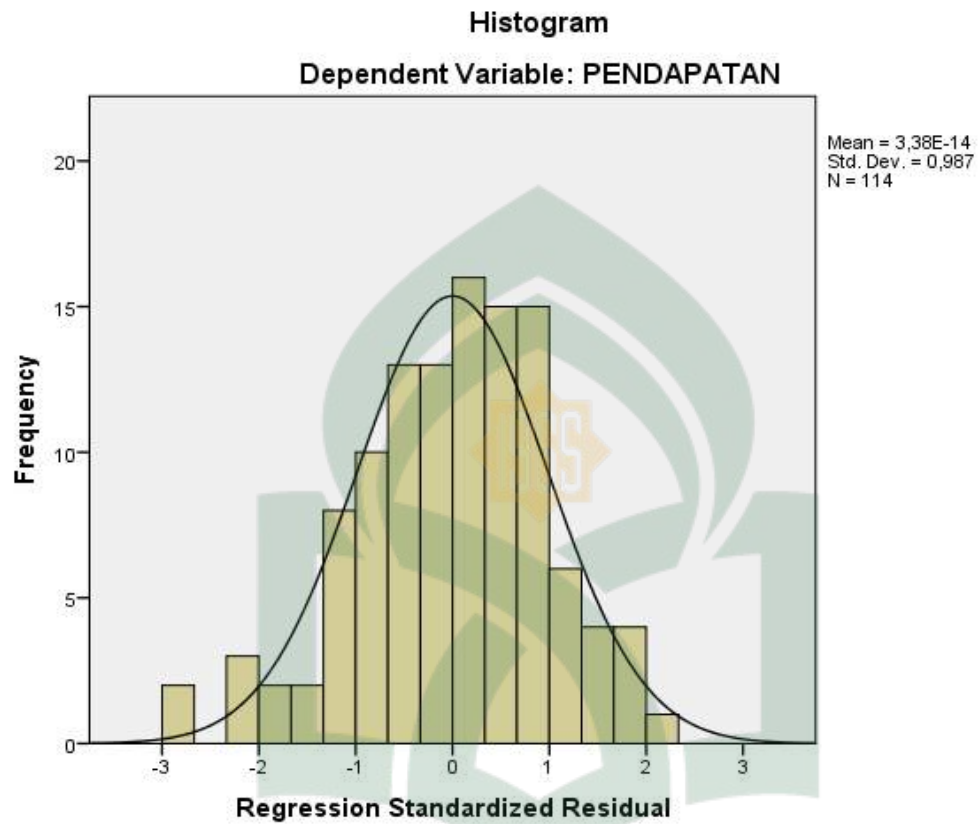
a. Dependent Variable: PENDAPATAN

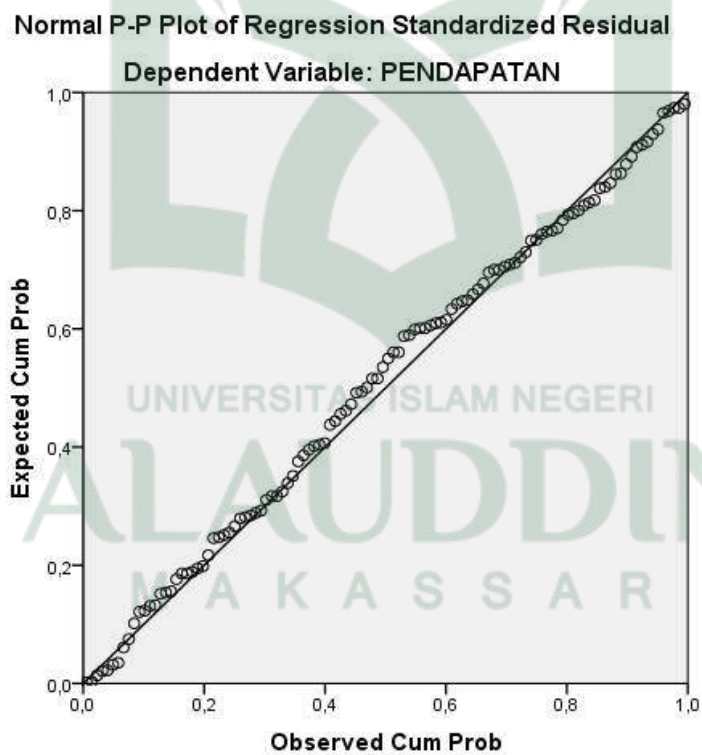
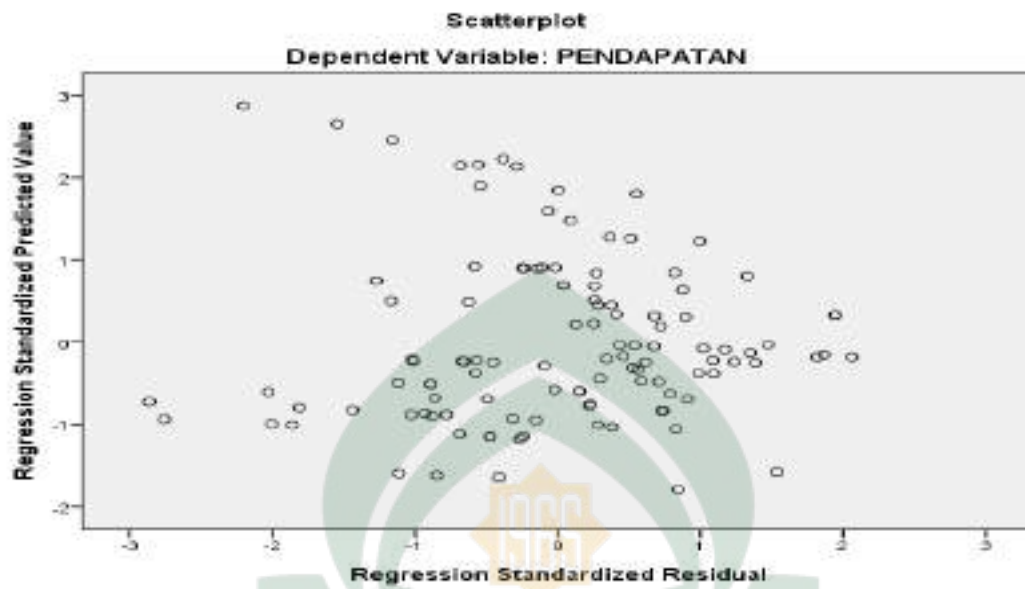
Coefficient Correlations ^a					
Model			TEKNOLOGI	LUAS LAHAN	MODAL
1	Correlations	TEKNOLOGI	1,000	,211	-,393
		LUAS LAHAN	,211	1,000	-,836
		MODAL	-,393	-,836	1,000
	Covariances	TEKNOLOGI	,004	6,755E-6	-,001
		LUAS LAHAN	6,755E-6	2,646E-7	-1,311E-5
		MODAL	-,001	-1,311E-5	,001
a. Dependent Variable: PENDAPATAN					

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	MODAL	LUAS LAHAN	TEKNOLOGI
1	1	3,769	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,204	4,298	,00	,00	,30	,01
	3	,027	11,781	,01	,00	,00	,87
	4	,000	101,088	,99	1,00	,69	,12
a. Dependent Variable: PENDAPATAN							

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14,8972	17,4486	15,8777	,54638	114
Std. Predicted Value	-,34875	,25122	,000	1,2020	114
Residual	-1,795	2,875	,00000	1,000	114
Std. Residual	-2,863	2,062	,000	,987	114
a. Dependent Variable: PENDAPATAN					

Charts





LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



RIWAYAT HIDUP



Sri Rahmadani, lahir di Makassar pada tanggal 23 Desember 1995. Puteri ketiga dari pasangan Bapak Jamaluddin Baco dengan Ibu Rosdiani.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar, dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Maha Putra dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Makassar dan tamat pada tahun 2013.

Melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (SBMPTN PTAIN) pada tahun 2013, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.